

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

I Gede Pande Eka Wasista dan Eka Putri Suryantari, 2023) melakukan penelitian tentang Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Hotel Holiday Inn Bali Sanur. Penelitian ini menggunakan metode yaitu deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan data-data mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas. Dalam penelitian ini digunakan data primer, dengan mengumpulkan data melalui wawancara terhadap narasumber terkait pengeluaran kas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada Hotel Holiday Inn Bali Sanur sudah berjalan sangat baik, karena sudah sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal, yang dibuktikan dengan tidak adanya rangkap jabatan terkhususnya pada bagian general cashier.

(Ni Putu Anggie Rastika Vani dan Luh Diah Citraresmi Cahyadi, 2023) melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini akan di deskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pengendalian internal pengeluaran kas pada The 101 Hotel Bali Oasis Sanur sudah berjalan cukup baik, karena sudah sebagian besar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, namun ada beberapa unsur yang masih belum sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal, salah satunya unsur aktivitas pengendalian tepatnya pada pemisahan tugas yang masih terdapat rangkap jabatan pada departement accounting khususnya bagian general cashier yang dapat menimbulkan potensi kecurangan (fraud). Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat pada penerimaan kas salah satunya dengan melakukan perputaran

jabatan secara rutin untuk menjaga independensi para pegawai.

Maria Margaretha et al., (2023) melakukan penelitian tentang Analisis Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Koslo Hotel Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa, Koslo Hotel Yogyakarta belum sepenuhnya menerapkan elemen-elemen yang ada di dalamnya pengendalian internal seperti pemisahan fungsi dan wewenang karena masih ada beberapa fungsi dengan satu bagian. Koslo Hotel Yogyakarta juga belum melaksanakannya praktik dan dokumen yang sesuai dengan teori sistem kas tetapi Koslo Hotel Yogyakarta dalam melakukan pemeriksaan internal dinilai mampu mengurangi risiko penyimpangan.

2.2 Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sistem Akuntansi dan Prosedur Akuntansi

Berkembangnya suatu usaha atau organisasi menjadi perusahaan yang lebih besar berarti kegiatan yang dilakukan menjadi kaya dan beragam. Untuk melaksanakan aktivitasnya yang beragam dibutuhkan adanya sistem dan prosedur yang diharapkan dapat mendorong efisiensi kerja. Sistem dan prosedur yang baik adalah sistem yang didalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Menurut Mulyadi dalam (Saskia dan Dedy, 2023) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Prosedur adalah suatu kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih dan dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam dari transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Dari Pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa sistem akuntansi merupakan organisasi yang berbrntuk formulir maupun catatan yang dikoordinasi untuk menyediakan suatu informasi dalam keuangan, sedangkan prosedur akuntansi ialah sistem yang melibatkan beberapa orang dan dibuat untuk menjadi penanganan atas sebuah pencatatan suatu transaksi.

2. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu sistem dan prosedur dari sebuah perusahaan untuk melindungi aset-aset yang ada di dalam perusahaan. Hal ini juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya masing-masing. Pengendalian internal ini sebuah cara untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut (Pratiwi dan Priono, 2021) penerapan pengendalian dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk membantu mengetahui rencana penyimpangan dan meminimalisir atau menekan tindakan kecurangan terjadi. Pengendalian internal yang baik merupakan kunci untuk mengetahui efektif atau tidaknya pengelolaan di suatu perusahaan. Pengendalian internal berguna untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dan kesalahan yang disengaja oleh karyawan, meningkatkan kualitas penyajian informasi akuntansi suatu perusahaan, dan menyediakan laporan keuangan. Bagi manajemen, sistem pengendalian internal merupakan alat manajemen untuk menjalankan aktivitas utamanya. Tanggung jawab, yaitu memberikan informasi keuangan dan operasional yang lengkap dan hati-hati kepada pihak yang berkepentingan.

Pengendalian internal didefinisikan sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan sesuai dengan undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan Nurfatin et al., (2020)

3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Suatu sistem terdiri dari sub-sub sistem atau unsur pembentuk sistem yang saling berhubungan dan saling ketergantungan bahkan mungkin saja dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Begitu juga suatu pengendalian intern tersebut.

Dari uraian tujuan sistem pengendalian intern yang telah dijelaskan, maka Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal yang baik adalah sebagai berikut, Mulyadi (2017:130) yaitu:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Praktik yang sehat

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksanakan dengan baik dan benar apabila tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

4. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Nurfatin et al., (2020) Tujuan dari Sistem Pengendalian Internal tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif. Pengendalian internal akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang meliputi struktur organisasi, metode yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian internal

administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatujinya kebijakan manajemen.

Dengan berkembangnya suatu organisasi, diperlukan suatu pengendalian internal supaya berbagai proses suatu perusahaan yang dijalankan di suatu organisasi akan berjalan sebagaimana mestinya serta akan mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Oleh karena itu, Sistem Pengendalian Internal harus secara terus menerus dilakukan dan senantiasa diawasi oleh pimpinan organisasi supaya dapat ditentukan apakah sistem organisasi tersebut sudah berfungsi dan berjalan sebagaimana yang telah dikehendaki serta perlu dilakukan perubahan apabila terdapat suatu masalah supaya sistem organisasi tersebut akan semakin baik lagi.

5. Pengertian Kas

Menurut Bunga dan Riyan, (2022) Kas merupakan aset yang paling lancar yang berguna sebagai alat pertukaran serta pembayaran dan berfungsi juga sebagai alat pengukur dan satuan hitung. Apabila dijabarkan lebih mendalam, kas memiliki fungsi yang menjadi dasar pengukuran dan proses akuntansi dalam semua pos yang terdapat pada neraca, serta berperan sebagai alat tukar perekonomian. Kas mempunyai peran langsung dan penting dalam hampir untuk semua transaksi keuangan, serta juga memiliki fungsi mengetahui likuiditas perusahaan.

Kas mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan untuk mendukung pelaksanaan operasional organisasi. Kas menjadi sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli umum, dan dapat ditransfer segera kepada individu atau organisasi untuk memperoleh barang dan jasa yang mereka inginkan.

6. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Soemarso dalam Masanae et al., (2022) pengeluaran kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang saling bekerjasama diantaranya yaitu

fungsi- fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta Sistem Pengendalian Intern yang mengatur kegiatan Pengeluaran Kas (Darwis, Susanto 2018:57).

Menurut Mulyadi (2014:517) Sistem pengendalian intern yang baik mengharuskan setiap pengeluaran kas dilakukan dengan cek, dan untuk pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya relatif kecil), dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan imprest sistem.

7. Sistem Pengendalian Internal Kas

Pengeluaran dana yang jumlahnya relatif besar biasanya menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek. Unsur Pengendalian Intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek (Mulyadi, 2014:517):

1. Organisasi

- a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Dengan pemisahan ini catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan kas.
- b. Transaksi Penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan fungsi lain.

Transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh fungsi pembelian, penerimaan barang, fungsi akuntansi, fungsi pengeluaran kas. Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satu fungsi ini, kas perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*up dated*), serta setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan pada dokumen sumber yang

ditorisasi oleh pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang telah di proses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

3. Praktik Sehat

- a. Saldo kas ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidal semestinya. Saldo kas ini perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam brankas dan menempatkan kasir disuatu ruangan yang terpisah.
- b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi harus pengeluaran kas.

4. Karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang paling penting. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh:

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaanya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya.
- b. Perkembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaanya

8. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut Baridwan (2012) fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas yaitu:

1. Bagian Utang

Bagian ini bertugas membandingkan faktur pembelian dengan laporan penerimaan barang. Faktur pembelian yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang

2. Bagian pengeluaran uang, berfungsi:

- a. Memeriksa bukti-bukti pendukung faktur pembelian atau voucher untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut sudah cocok dan perhitungannya benar serta disetujui oleh orang-orang yang ditunjuk.
- b. Menandatangani cek.
- c. Mengecap “lunas” pada bukti-bukti pendukung pengeluaran kas atau

melubanginya dengan perforator.

- d. Mencatat cek ke dalam daftar cek (*check register*). *Check register* dapat juga dikerjakan di bagian akuntansi.
- e. Menyerahkan cek kepada kreditur (orang yang dibayar).

3. **Bagian Internal Auditing**

Dalam hubungannya dengan prosedur utang dan pengeluaran kas, bagian internal auditing bertugas untuk memeriksa buku pembantu utang, mencocokkan dengan jurnal pembelian dan pengeluaran uang:

- a. Dokumen dan Catatan yang Digunakan Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

- b. Dokumen pelengkap pengadaan dan penerimaan barang/jasa.

Dokumen ini merupakan dokumen yang digunakan untuk mendukung permintaan pengeluaran kas.

- c. Cek

Dari sudut sistem informasi akuntansi cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum dalam cek.

- d. Voucher

Dokumen ini sebagai permintaan dari yang memerlukan pengeluaran kepada fungsi akuntansi untuk membuat kas keluar.

9. **Catatan Akuntansi dalam Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek**

Menurut (Mulyadi, 2016:428) adapun catatan akuntansi dalam pengendalian intern pengeluaran kas yaitu:

- a. Kebijakan-kebijakan dan prosedur mengenai pemindahan dana harus ditetapkan.

- b. Semua pengeluaran harus didukung dengan bukti yang cukup dan disetujui oleh pejabat yang berwenang.

- c. Faktur pelanggan atau bukti penerimaan harus diberi tanda untuk mencegah penggunaan kembali.

- d. Pembayaran sedapat mungkin harus dilakukan dengan cek.

- e. Pengendalian yang ketat atas kontrol tanda tangan harus dilakukan.
- f. Tugas-tugas yang berhubungan dengan pengeluaran kas harus dilaksanakan secara terpisah sepanjang dapat dipraktekkan.
- g. Cek harus dilindungi dari usaha penyalahgunaan.
- h. Pembayaran kas dalam jumlah kecil harus dilakukan kas kecil yang dioperasikan dengan mempergunakan sistem imprest.
- i. Pengeluaran melalui kas kecil harus dilakukan untuk tujuan yang telah ditentukan dan didukung dengan bukti –bukti yang cukup.

10. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut (Mulyadi 2014) jaringan prosedur akuntansi pengeluaran kas yang membentuk sistem, yang masing-masing sistem terdiri dari berbagai jaringan prosedur sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari prosedur berikut ini:
 - a. Prosedur pembuatan bukti kas keluar
 - b. Prosedur pembayaran kas
 - c. Prosedur pencatatan pengeluaran kas
2. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut:
 - a. Prosedur permintaan cek. Dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan pengeluaran cek.
 - b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumenter tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen tersebut.
 - c. Prosedur pembayaran kas. Dalam prosedur ini fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti

kas keluar.

- d. Prosedur pencatatan pengeluaran kas. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

11. Prosedur dan Bagian Pengeluaran Kas

Petugas administrasi pengeluaran kas menerima paket voucher dan mempelajari kelengkapan dan keakuratan administrasi dokumen tersebut. Untuk setiap pengeluaran, petugas administrasi menyiapkan cek yang terdiri atas tiga bagian dan mencatat nomor cek, jumlah dolar, nomor voucher, dan data penting lainnya dalam register cek, juga disebut sebagai jurnal pengeluaran kas. Cek tersebut, bersama dengan dokumen pendukung lainnya, dikirim ke manajer departemen pengeluaran kas, atau bendahara, untuk ditandatangani. Bagian yang dapat dinegosiasikan dari cek tersebut dikirimkan ke pemasok, dan pemasok administrasi melekatkan satu salinan cek ke paket voucher sebagai bukti pembayaran dan menyimpan salinan cek yang ketiga.